



Optimalisasi Pembelajaran untuk Anak Slow Learner

Andi Ernawati¹, Cucum Sumiati², Saniyya Putri Hendrayana³, Hikmah Pertiwi⁴,
Septiyani Endang Yunitasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: andiernawati783@gmail.com, cucums373@gmail.com, saniyyaputrihendrayana@gmail.com,
hikmahpertiwi11@gmail.com, seyseysepty@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Slow Learner;</i> <i>Inclusive Education;</i> <i>Early Childhood.</i>	A slow learner is a child who has below average absorption abilities and intelligence, thus making the child slow to absorb what the teacher conveys in the learning process, in this case the teacher must understand how to provide proper guidance. This study aims to find out what efforts teachers can make in guiding children who are slow learners. This research is a type of literature review research, a literature review is done by selecting articles from recently published journals. Based on the literature review conducted, it can be said that a teacher must provide special guidance to slow learner children in an effort to optimize their learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Slow Learner;</i> <i>Pendidikan Inklusi;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	Slow learner merupakan anak yang memiliki kemampuan daya serap maupun kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga membuat anak lambat menyerap apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus memahami bagaimana cara memberi bimbingan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam membimbing anak yang slow learner. Penelitian ini merupakan tipe penelitian literature review, tinjauan literatur dilakukan dengan memilih artikel dari jurnal yang baru-baru diterbitkan. Berdasarkan review literatur yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus melakukan bimbingan khusus pada anak slow learner dalam upaya mengoptimalkan pembelajarannya.

I. PENDAHULUAN

Biasanya anak lamen belajar adalah anak yang pasif dan pemalu. Anak slow learner kurang mampu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan Li Syafaati Hij NabilaP et al., n.d.; Wanabuliandari et al., 2021). Sugihartono (2012: 151) juga mengemukakan bahwa "lamban belajar (Slow learner) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama" (Haswinda Rahmawati, 2018). Gejala lain yang dapat dikenali berkaitan dengan slow learner ini dapat dilihat pada aspek keterbatasan kognitif anak. Hal ini dapat dicermati pada daya ingat anak rendah dalam pembelajaran (Mansyur, 2022).

Moesono dan Anggadewi, (2004:13) Proses belajar siswa slow learner adalah cenderung lamban mengamati dan juga bereaksi terhadap lingkungan sekitar, kurang tertarik melakukan penelitian terhadap hal-hal baru di lingkungannya, tidak banyak mengajukan pertanyaan dalam proses interaksi di kelas, kurang memperlihatkan

perhatian pada tugas yang diberikan oleh guru, mengedepankan hafalan daripada logika, tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu yang memerlukan prosedur terstruktur dalam belajar, kurang lancar dalam berbicara, sangat bergantung pada guru dan orangtuanya, sulit memahami konsep abstrak, kesulitan menggeneralisasi pengetahuan secara terurai, daya ingat cenderung lemah, sulit menuliskan pengetahuan dalam bentuk karangan sederhana, lemah mengerjakan tugas-tugas latihan di sekolah dan di rumah.(Pendidikan et al., 2019)

Menurut Hellen slow learner merupakan kebalikan dari anak yang cepat belajar, dimana anak yang slow learner memerlukan waktu yang lama dari waktu perkiraan cukup untuk kondisi siswa yang normal (Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan Li Syafaati Hij NabilaP et al., n.d.). Laju anak yang lamban dalam belajar tertinggal dalam pengembangan ket rampiulan moral mereka (Psikologi Perkembangan et al., 2017). Pendidikan mengacu pada tindakan mempengaruhi atau memperoleh pengetahuan, dan tingkat kematangan intelektual. Ini juga merupakan proses memperoleh keterampilan tertentu dalam lembaga pembelajaran formal.

Menurut Egbue (2010), pendidikan adalah suatu proses dimana budaya, pengetahuan dan juga keterampilan ditransfer ke individu untuk meningkatkan seluruh kesejahteraannya yang dapat dilakukan melalui sosialisasi. Sebagai alat penting untuk pembangunan, pendidikan relevan bagi mereka yang berbadan sehat dan orang-orang yang memiliki fisik tantangan atau kecacatan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang menyediakan sekolah bagi mereka yang sudah mampu mengaksesnya. Ini tentang menjadi proaktif dalam mengidentifikasi hambatan dan hambatan yang dihadapi peserta didik dalam upaya mengakses peluang pendidikan berkualitas, serta dalam menghilangkan hambatan dan hambatan yang mengarah pada pengucilan (UNESCO, 2012).

Bagi setiap orang tua, anak-anaknya adalah harta yang tak ternilai harganya. Anak membutuhkan pendampingan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya agar terbentuk kepribadian yang baik karena mereka jugalah yang akan meneruskan kemajuan suatu bangsa. Anak-anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya seringkali dianggap tidak normal. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap anak itu unik, persepsi ini tidak sepenuhnya akurat. Anak-anak tidak dapat mencapai potensi penuh mereka karena ini. Slow learner adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah dibawah rata-rata anak pada umumnya) tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90 (Cooter & Cooter Jr., 2004; Wiley, 2007). Malik S, (2009) menyatakan Siswa slow learner biasanya memiliki kombinasi dari berbagai hambatan dalam belajar. (Pratomo Andi Widodo et al., 2020)

Penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak lambat belajar terdiri dari lima kategori utama. Kelima kategori itu adalah sebab genetik, prenatal, perinatal, postnatal dan lingkungan (Mahastuti et al., n.d.). Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan juga pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Slow learner cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, respon-

nya lambat, kosa katanya kurang sehingga saat berbicara kurang jelas sehingga mereka juga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Peserta didik slow learner dimungkinkan mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran berlangsung (Ahmad Dahlan Jalan Ki Ageng Pemanahan No, n.d.-b). Slow learner merupakan anak yang memiliki kemampuan daya serap maupun kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga membuat anak lambat menyerap apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus memahami bagaimana cara memberi bimbingan yang tepat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam membimbing anak yang slow learner.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian literatur review, tinjauan literatur dilakukan dengan memilih artikel dari jurnal yang baru-baru diterbitkan. Artikel yang relevan dipilih yang berfokus pada studi kasus optimalisasi pembelajaran pada anak slow learner. Pencarian artikel dilakukan dengan mengunjungi google scholar kemudian mencari literatur yang sesuai dengan kata kunci "anak slow learner". Tinjauan literatur dilakukan berdasarkan analisis beberapa artikel jurnal yang dipilih sesuai dengan kebutuhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya apa saja yang dilakukan untuk membimbing anak Slow Learner? Guru harus Memahami bagaimana cara memberi pelayanan yang tepat bagi anak yang slow learner (Sma & Gresik, n.d.), teknik bimbingannya adalah:

1. Les/Tutoring

Tutoring adalah hubungan atau situasi tatap muka, satu-ke-satu di mana tutor memiliki tanggung jawab utama untuk membantu seorang anak dalam kesulitan belajarnya. Bimbingan dapat juga dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima anak, tetapi esensi situasi dalam kelompok kecil tetap sama seperti dalam situasi satu lawan satu bantuan individu, perhatian dan waktu. Dengan demikian pengajaran yang bersifat individual, baik dalam situasi satu-ke-satu ataupun situasi kelompok kecil disebut tutoring. Biasanya guru bertindak sebagai

tutor, tetapi teman sekelas yang cakap, siswa yang lebih tua, dan sukarelawan dewasa juga bisa menjadi tutor. Anak-anak yang lebih besar dapat berbicara bahasa mereka dan dapat memberikan model yang sangat baik untuk mereka. Anak-anak mengajari anak-anak bukanlah ide baru; itu sangat populer di rumah dan sekolah.

2. Instruksi Perbaikan/Remedial

Endang Supartini (2001: 43) Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan, atau membetulkan dan membuat pengajaran menjadi lebih baik. Anak slow learner memiliki prestasi belajar dan perkembangan yang rendah karena memiliki IQ 83, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan kegiatan belajar dibandingkan dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama. Siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan penyesuaian strategi belajarnya sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan.

3. Pengajaran Bahasa

Skinner dan Bandurs dalam bukunya (*Verbal Behavior*) menyatakan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut operant conditioning, oleh karena itu skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibat (Anak et al., 2019). Di Lembaga pendidikan, instruksi dan juga penjelasan verbal cukup penting. Banyak anak lamban belajar mengalami keterbelakangan bicara: artikulasi, kosa kata, kalimat singkat, kesalahan tata bahasa. Keengganan emosional adalah alasan utama keterbelakangan ekspresi mereka. Mereka membutuhkan banyak rangsangan bicara melalui permainan, dan melalui berbicara dengan orang dewasa, mendengarkan mereka. Ekspresi seringkali kurang dalam urutan, urutan dan juga selektivitas. Kesalahan dalam penggunaan cukup sering yaitu, dia berlari, dia menangkap dll. Anak-anak ini juga lemah dalam mengingat pesan dan mendengarkan instruksi, cerita dan bentuk kata-kata yang diucapkan lainnya.

Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada keterampilan mendengarkan dan reproduksi. Bahasa yang buruk mungkin disebabkan oleh beberapa faktor: latar belakang bicara dan bahasa yang buruk di rumah, latar belakang pengalaman yang terbatas, faktor emosional dan sosial dan keterbatasan kemampuan berpikir anak lamban belajar. Anak-anak ini dapat mengembangkan bahasanya dengan berbicara tentang apa yang telah mereka lihat atau lakukan, dengan mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana mereka akan melakukannya. Ini paling efektif karena membangkitkan perasaan antusiasme dan minat yang lebih kuat dan oleh karena itu ekspresi. Guru harus membimbing dan merangsang pemikiran anak tentang pengalamannya misalnya, apa yang mereka perhatikan selama sekolah, memanjat pohon, membuat dan menjelaskan buku bekas, menjelaskan apa yang mereka pelajari di televisi, bermain peran dalam drama di sekolah, mendengarkan cerita, boneka, memungkinkan boneka berbicara satu sama lain, percakapan di antara kelompok sebaya. Fakta bahwa banyak anak memperoleh bentuk bahasa yang lebih baik untuk digunakan di sekolah menunjukkan bahwa kemajuan dapat dicapai.

4. Mengetahui Sekitar

Pada dasarnya lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang bermanfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini, seperti: mendapatkan informasi baru, anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang telah dihadapinya (Mayar et al., 2022). Anak lamban belajar tidak dapat membuat kemajuan yang signifikan, tetapi kedalaman pemahaman dan luasnya pengalaman mereka dibatasi oleh keterbatasan otak mereka, yang seringkali diperkuat oleh kendala sosial dan budaya. Kegiatan anak-anak dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa mereka. Memahami dunia alam dapat digunakan untuk dapat memajukan pengalaman dan pengetahuan

mereka pada tingkat awal. mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, eksplorasi, pembicaraan dan pertanyaan.

Berdasarkan rievew literatur, ada beberapa teknik bimbingan yang ditemukan, hal ini dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Bimbingan

No	Peneliti	Teknik Bimbingan
	(<i>Impact Factor: 5.2 IJAR, 2017</i>)	Instruksi individual pembelajaran, bimbingan, instruksi perbaikan, pengajaran bahasa, mengajarkan membaca, mengajarkan aritmatika, mengenal sekeliling, mengajarkan seni kreatif, perkembangan sosial.
2	(Sangeeta Chauhan, 2011)	Pemberian motivasi, pemberian individu, pemulihan dan pengembangan percaya diri, kurikulum elastis, instruksi perbaikan, lingkungan yang sehat, pemeriksaan medis berkala, metode pengajaran khusus, kontrak belajar dan tutoring teman.
3	(Wanabuliandari et al., 2021)	Memberikan kata-kata positif agar anak lamban belajar tidak merasa berbeda dengan teman lainnya dan dapat lebih percaya diri, memberikan pengajaran remedial, dalam menanamkan karakter pada anak lamban belajar harus menggunakan pemodelan dengan media yang menari, menggabungkan slow learning dengan teman sekelas, sekolah harus memiliki system disiplin.

B. Pembahasan

Pada literatur (Dwi Arini & Salim Choiri, n.d.), Menyatakan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa sangat penting untuk mencapai potensi penuh

mereka. Siswa mungkin memiliki kesulitan yang berbeda dalam belajar, perbedaan ini berasal dari banyak faktor seperti motivasi, kemampuan intelektual, rentang perhatian, dan kondisi fisik, Anak slow learner sulit diidentifikasi karena penampilan luarnya sama seperti anak normal dan dapat berfungsi normal (Psikologi Perkembangan et al., 2017). Anak slow learner kemungkinan besar akan putus sekolah jika kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Oleh karena itu, anak-anak ini perlu diidentifikasi sejak dini dan dibantu dalam pembelajaran mereka. Seorang guru yang kompeten harus waspada terhadap karakteristik umum dari perilaku kelas terkait yang berkaitan dengan kesulitan belajar seorang anak. Sebagai contoh, anak lamban belajar membutuhkan lebih banyak bantuan dan waktu untuk dapat memperoleh keterampilan daripada rata-rata teman sebayanya.

Anak lamban belajar akan lebih mengandalkan pembelajaran konkrit daripada pembelajaran abstrak. Namun, jika anak lamban belajar ingin dibantu dalam kesulitan belajarnya, mereka harus diidentifikasi sejak dini di sekolah, karena kesulitan belajar yang berkepanjangan dapat menyebabkan anak tersebut ditempatkan di sekolah luar biasa. (Ruhela & Kaul, n.d.) Menyatakan menghadapi anak slow learner seorang guru harus bersikap positif pada anak, seperti membangun kepercayaan dirinya, membangun mereka untuk melakukan perkembangan menyeluruh, tidak membeda-bedakan dengan anak yang lain. Anak lamban belajar mampu mencapai tingkat keberhasilan akademis yang sedang meskipun dengan tambahan waktu dan juga bantuan. Mereka mampu dididik di kelas reguler dengan sedikit adaptasi.

Sebagai orang dewasa, mereka mandiri dan menyesuaikan diri secara sosial. Jika kebutuhan anak-anak tersebut tidak terpenuhi, mereka mengalami kegagalan dan putus sekolah sebelum waktunya. Kesulitannya adalah sebagian besar dari anak-anak ini tidak didiagnosis sebagai pembelajar lambat sampai mereka bersekolah dan mulai gagal. Hal ini membutuhkan identifikasi dini, diagnosis kesulitan belajar mereka dan ketentuan instruksional yang tepat untuk mereka. Anak lamban belajar biasanya mendapat manfaat dari rencana berikut: Instruksi yang Dipandu dengan Hati-hati Anak lamban belajar bekerja paling baik dengan teknik langkah demi langkah yang dirancang dengan hati-hati,

serta waktu dan juga bantuan tambahan. Pengulangan yang cukup banyak biasanya diperlukan dan materi harus disesuaikan dengan tepat untuk anak lamban belajar. Teknik penguatan positif harus digunakan sebanyak mungkin. Rekomendasi berikut berguna untuk guru. Guru perlu menekankan hal-hal yang konkrit dan spesifik berkenaan dengan masalah dan materi.

1. Instruksi harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih cepat dan lebih mudah dikenal dan diidentifikasi.
2. Anak lamban belajar perlu lebih banyak waktu, perhatian dan bimbingan oleh guru sampai mereka mencapai standar rata-rata yang diharapkan.
3. Instruksi harus kurang bergantung pada bahan cetak konvensional.
4. Sumber daya di luar sekolah seperti kunjungan lapangan harus lebih sering digunakan.
5. Perlunya pemanfaatan alat bantu audio-visual yang lebih besar.
6. Unit-unit pembelajaran harus diorganisasikan seputar masalah-masalah kehidupan lebih dari seputar mata pelajaran akademik.
7. Guru hendaknya menghindari segala bentuk persaingan ataupun perbandingan antara siswa normal atau berbakat dengan anak lamban belajar. Semua jenis pelabelan seperti bodoh, 'idiot,' 'lambat belajar,' 'bangku belakang' harus dihindari oleh guru karena hal ini dapat menurunkan, konsep diri, kecemasan dan menyebabkan frustrasi yang lebih besar menyendiri dan anak cenderung nakal. Guru juga harus menemukan keterampilan khusus yang mungkin dimiliki anak lamban belajar. Jika memungkinkan, biarkan mereka mendemonstrasikan keterampilan mereka untuk siswa lain.
8. Guru harus berhati-hati tentang jumlah hal yang diajarkan dan keabstrakan materi. Jumlah yang banyak dapat membuat siapa pun kewalahan, terutama siswa yang lambat belajar. Semakin abstrak materinya, semakin besar kesulitan yang dihadapi anak lamban belajar.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak slow learner, seperti yang dinyatakan oleh (Khairussaleh et al., 2020) dalam penelitiannya bahwa Peran orang tua sebagai pendamping utama, sebagai advokat,

sebagai sumber, sebagai guru seperti membimbing anaknya saat belajar di rumah, selalu memberikan motivasi supaya rajin belajar. Sebagai motivator orang tua dapat melakukan Family Therapy (Terapi Keluarga), terapi keluarga adalah model terapi yang bertujuan mengubah pola interaksi keluarga sehingga bisa membenahi masalah-masalah dalam keluarga (Bimbingan et al., 2013).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seorang guru harus mengetahui bagaimana cara memberi pelayanan yang tepat bagi anak yang slow learner, karena anak slow learner membutuhkan waktu lebih dalam upaya mengatasi kesenjangan pembelajaran yang terjadi, dengan memberikan beberapa teknik bimbingan seperti les atau tutoring, instruksi perbaikan/remedial, pengajaran bahasa dan mengetahui sekitar. selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak slow learner, diantaranya sebagai pendamping utama, sebagai advokat, sebagai sumber, sebagai guru seperti membimbing anaknya di rumah dan juga selalu memberikan motivasi agar anak rajin belajar.

B. Saran

Anak Slow Learner adalah anak yang membutuhkan waktu ekstra untuk bersama dengan guru maupun Orang tuanya dalam hal pembimbingan. Olehnya itu Seorang guru maupun Orang tua, harus waspada terhadap karakteristik umum dari perilaku anak Slow Learner dan segera mengoptimalkan pembelajarannya agar kesenjangan pembelajaran yang terjadi pada peserta didik dengan anak normal tersebut dapat teratasi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Dahlan Jalan Ki Ageng Pemanahan No, U. (n.d.-b). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK SLOW LEARNER (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)* Nurul Hidayati Rofiah Ina Rofiana.

Anak, P. B., Dini, U., Pertiwi, G. T., & Kebumen, K. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI Aisyah Isna* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>

- Bimbingan, J., Islam, K., Dakwah, F., Sunan, I., & Surabaya, A. (2013). *FAMILY THERAPY DALAM MENANGANI POLA ASUH ORANG TUA YANG SALAH PADA ANAK SLOW LEARNER Somaryati dan Sri Astutik* (Vol. 03, Issue 01). 4794-4802.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- DAFTAR PUSTAKA. (n.d.).
<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Dwi Arini, F., & Salim Choiri, A. (n.d.). *European Journal of Special Education Research THE USE OF COMIC AS A LEARNING AID TO IMPROVE LEARNING INTEREST OF SLOW LEARNER STUDENT*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.221004>
- Haswinda Rahmawati. (2018). *PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL YANG DIBERIKAN GURU KEPADA ABK LAMBAN BELAJAR (SLOW LERANER) DI SD NEGERI PURWOREJO NOGOSARI*.
- Impact Factor: 5.2 IJAR*. (2017). 3(12), 308-313.
www.allresearchjournal.com
- Indah, F., Pratama, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *JPI*, 10(2).
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28838>
- Khiyarusoleh, U., Anis, A., & Yusuf, R. I. (2020). *Received on XX/XX/XXXX; Revised on XX/XX/XXXX; Accepted on XX/XX/XXXX; Published on:XX/XX/XXXX PERAN ORANG TUA DAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR BAGI ANAK SLOW LEARNER*. 13(3).
<https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Mahastuti, D., Lebih, M., Anak, D., & Belajar, L. (n.d.). 43.
- Mansyur, Abd. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5),
- Pendidikan, J., Khusus, K., Septiana, F. I., Barnas, A., & Rahmawati, T. (2019). *Identifikasi Pengaruh Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner di SD Inklusi Kota Bandung*.
<http://jpkk.ppi.unp.ac.idhttp://jpkk.ppi.unp.ac.id>
- Pratomo Andi Widodo, A., Hufad, A., & Bayu Dani Nandiyanto, A. (2020). COLLABORATIVE TEACHING IN HEAT TRANSFER FOR SLOW LEARNER STUDENTS. In *Journal of Engineering Science and Technology Special Issue on AASEC2019*.
- Psikologi Perkembangan, P., Krisna Indah Marheni, A., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Sanata Dharma Yogyakarta, U. (2017). PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Art therapy bagi anak slow learner. In *Hotel Grasia*.
- Ruhela, R., & Kaul, J. N. (n.d.). The Pain of the Slow Learners. In *Online International Interdisciplinary Research Journal, {Bi-Monthly}*.
- Sangeeta Chauhan, M. (2011). SLOW LEARNERS: THEIR PSYCHOLOGY AND EDUCATIONAL PROGRAMMES. In *International Journal of Multidisciplinary Research* (Vol. 1).
www.zenithresearch.org.in
- Sekolah Amanah Bunda Tangerang Selatan Lisyafaati Hij NabilaP, di, Dian Andini, N., & Kamelida Fitriani, R. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Anak Slow Learner Pada Masa Pandemi* (Vol. 1, Issue 1).
- Sma, G., & Gresik, S. (n.d.). *PENANGANAN INSTRUKSIONAL BAGI ANAK LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) NUR KHABIBAH*.
- Wanabuliandari, S., Dwi Ardianti, S., & Rejekiningsih, T. (2021). *International Journal of Elementary Education Study Analysis of Confidence Level on Slow Learner Students*. 5(4), 584-592.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>